

Perancangan Kampung Tematik Jajan Pasar Gajahmungkur sebagai Destinasi Wisata

Anisa Feritrianti*, Riska Amelia Dewi**, Wakhidah Kurniawati, Santy Paulla Dewi, Nurini, Diah Intan Kusumo Dewi

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Indonesia

Jurnal Riptek

Volume 16 No. 1 (45-52)

Tersedia online di:

<http://ripteك.semarangkota.go.id>

Info Artikel:

Diterima: 17 Maret 2022

Direvisi: 31 April 2022

Disetujui: 26 Mei 2022

Tersedia online: 9 Juni 2022

Kata Kunci:

thematic village, urban design, tourist destination

Korespondensi penulis:

*anisaferitrianti@gmail.com

**riska.ameliad15@gmail.com

Cara mengutip:

Feritrianti, A., Dewi, R.A., Kurniawati, K., Dewi, S.P., Nurini, N., & Dewi, D.I.K. (2022). Perancangan Kampung Tematik Jajan Pasar Gajahmungkur sebagai Destinasi Wisata. *Jurnal Riptek*, 16(1), 45-52.

Abstract. *Kampung Tematik (Thematic Village) is an area in the village that shows the community's identity. It shows the potential local wisdom as a result of community agreement. Thematic Village might be the answer for the problem of basic needs, especially in improving the quality of the living environment of the poor and basic infrastructure by organizing and developing the area based on local and dynamic potential. Kampung Tematik Jajan Pasar Gajahmungkur is one of the thematic villages located in the Gajahmungkur Sub District. This idea was initiated by local communities who understand the potential of the home industry. Therefore, it is necessary to support a city concept to make thematic kampung into tourist destinations. The purpose of this study is to provide concept and design recommendations for the development of thematic kampung as a tourist destination. Data collection methods used are field observation, interviews, institutional surveys, and review documents. The result of the study is the concept and design recommendations which are expected to be one of the inputs and considerations for the city government policies in relation to the development of thematic kampung into tourist destinations.*

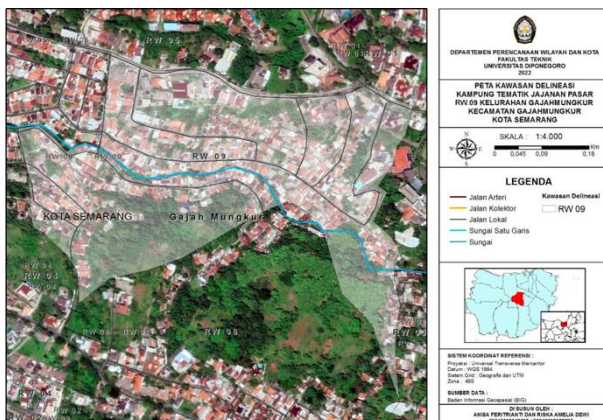
Pendahuluan

Salah satu langkah Pemerintah Kota Semarang dalam upaya mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar, kemiskinan dan guna menunjang kesejahteraan masyarakatnya ialah dengan diterapkannya program prioritas Pemberdayaan Ekonomi Lokal. Program Kampung Tematik merupakan salah satu inovasi Pemerintah Kota Semarang dalam mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar, terutama pada peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal warga miskin dan prasarana dasar permukiman. Kampung Tematik memiliki sasaran untuk mengubah lokasi kumuh menjadi tidak kumuh/ peningkatan/ perbaikan kondisi lingkungan, peningkatan penghijauan wilayah yang intensif, pelibatan pemberdayaan masyarakat secara aktif dan mengangkat potensi sosial dan ekonomi masyarakat setempat (pemberdayaan).

Program yang sudah berjalan ini memiliki dasar hukum yaitu Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik. Program Kampung Tematik ini termasuk dalam program kerja yang dirangkum dalam GERBANG HEBAT (GERakan Bersama PenanggulAngan KemiskinaN dan PenGangguan melalui Harmonisasi Ekonomi, Edukasi, Ekosistem dan Etos Bersama MasyarakAT) yang merupakan salah satu bentuk dari perwujudan misi dari RPJMD Kota Semarang Tahun 2021-2026. Kampung Tematik bermukim di bawah administrasi kelurahan yang menunjukkan jati diri/identitas/makna atas suatu potensi masyarakat atau wilayah yang diangkat dan ditonjolkan atas hasil kesepakatan bersama. Dengan adanya program Kampung Tematik diharapkan dapat membuat kampung yang kumuh dapat tumbuh dan berkembang, baik lingkungan maupun perekonomiannya. Dalam program tersebut, peran

para *stakeholder* terkait, terutama masyarakat, sangat berperan besar.

Pada Kelurahan Gajahmungkur, Kampung Tematik Jajan Pasar tepatnya di Jalan Stonen Timur RW 009, yang mencakup 9 RT merupakan salah satu kampung tematik yang merupakan inisiasi dari salah satu warga setempat yang merasakan adanya potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) jajan pasar tradisional. Kampung Jajan Pasar ini dibentuk dari program Pemerintah Kota Semarang untuk mencari solusi pengentasan kemiskinan serta meningkatkan ekonomi kreatif di Kelurahan Gajahmungkur.



Gambar 1. Peta Administrasi Kampung Tematik Jajan Pasar Gajahmungkur Kota Semarang

Pemangku Kepentingan Kelurahan Gajahmungkur bersama warga membentuk berbagai inovasi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Jajanan pasar menjadi usaha warga diantaranya yaitu klepon, nagasari, onde-onde, semar mendem, gethuk, dan lain-lain. Dengan adanya Kampung Tematik Jajan Pasar ini diharapkan mampu menjadi pusat pengembangan dan informasi mengenai produsen jajan pasar di Kampung Tematik Jajan Pasar RW. 09 Kelurahan Gajahmungkur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Adanya potensi pemberdayaan wanita, pengelolaan dari stakeholder setempat, dan kerjasama dengan CSR menjadikan Kampung Tematik Jajan Pasar ini dapat terus berkembang hingga saat ini. Meskipun memiliki potensi sebagai pusat pengembangan dan informasi mengenai produsen jajanan pasar, namun masih terdapat permasalahan-permasalahan. Permasalahan tersebut terlihat dari kurangnya koordinasi yang baik terutama pada segi pemasaran sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan kampung tersebut, terlebih lagi belum terdapatnya pusat kegiatan para pembuat jajan pasar termasuk untuk menampung hasil produk kegiatan pengolahan jajan pasar mulai dari proses

bahan dasar menjadi bahan jadi serta belum terjaminnya pemasaran hasil produksi pembuat jajan pasar, dan juga kondisi topografi dan kontur yang curam.

Oleh karena itu, Kampung Tematik Jajan Pasar yang ada di Kelurahan Gajahmungkur terutama RW 09 perlu didorong dengan desain perancangan yang dapat digunakan sebagai alternatif solusi yang nantinya kampung tematik ini akan dijadikan sebagai destinasi wisata Kampung Tematik. Tentunya tak lepas dari perlunya pemahaman terkait instrumen kegiatan, potensi dan masalah eksisting, relevansi dengan teori yang digunakan, hingga komunikasi yang baik antar *stakeholder*. Dengan adanya desain perancangan Kampung Tematik di Kelurahan Gajahmungkur akan meningkatkan kualitas fisik Kampung Tematik Jajan Pasar dan meningkatkan nilai ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Dari latar belakang tersebut, dibutuhkan rekomendasi konsep dan perancangan kampung tematik menjadi destinasi wisata, sehingga dapat diketahui bagaimana desain perancangan yang tepat sebagai implementasi rekomendasi konsep pada Kampung Tematik Jajan Pasar Gajahmungkur, Kota Semarang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam perumusan kebijakan-kebijakan terkait pengembangan kampung tematik menjadi destinasi wisata.

Metode

Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi fisik yang ada di Kampung Tematik Jajan Pasar Gajahmungkur yang meliputi RT 09.

Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data non fisik guna memenuhi kebutuhan aspek ekonomi dan sosial. Wawancara ini dilaksanakan dengan bertanya langsung kepada pemangku kepentingan dalam pengembangan Kampung Tematik Jajan Pasar untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat. Pada tanggal 11 Juli 2020, peneliti melakukan kunjungan ke kantor Kelurahan Gajahmungkur untuk menyampaikan permohonan izin dan kontak narasumber. Pada tanggal 13 Juli 2020, dilaksanakan wawancara dengan Bapak Karsono selaku Ketua RW 09, dengan perolehan data infrastruktur, sosial, dan ekonomi. Wawancara terakhir pada tanggal 14 Juli 2022, dengan Ibu Sri Mulyati selaku aktor utama/Pengurus Kampung Tematik Jajan Pasar RW 09 yang

didapatkan data-data sosial, ekonomi, dan data-data khusus mengenai Kampung Tematik Jajan Pasar.

Telaah Dokumen

Pengumpulan data sekunder berupa telaah dokumen peraturan, kebijakan, dan karya tulis akademik yang relevan terkait pengembangan Kampung Tematik. Telaah dokumen dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan kebijakan Kampung Tematik Kota Semarang. Selain itu peneliti juga mencari *best practice* yang digunakan sebagai ide maupun gagasan yang dapat diterapkan pada kawasan perancangan.

Hasil dan Pembahasan

- Adanya transportasi publik dan pribadi yang terintegrasi sehingga memudahkan masyarakat untuk menjangkau lokasi Kampung Tematik Jajan Pasar.
- Terletak di pusat Kota Semarang sehingga memudahkan aksesibilitas masyarakat dalam mendatangi lokasi.
- Pendapatan ekonomi masyarakat meningkat karena adanya kegiatan perekonomian.
- Banyak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) jajan pasar yang berpotensi untuk dikembangkan.

Analisis Masalah. Memiliki permasalahan, diantaranya:

- Belum adanya ciri khas jajan pasar sebagai daya tarik pengunjung.
- Dominasi lahan yang telah terbangun sehingga tidak terdapat lahan kosong yang dapat digunakan untuk pembangunan gedung untuk aktivitas perekonomian warga setempat.

- Luas jalan yang tergolong sempit, bahkan ketersediaan lahan parkir di lokasi Kampung Tematik Jajan Pasar terbatas.
- Promosi yang kurang digencarkan sehingga masyarakat luas kurang mengetahui keberadaan Kampung Tematik Jajan Pasar.
- Belum ada titik kunjungan yang jelas untuk pengunjung sehingga masyarakat yang akan berkunjung akan sedikit kebingungan untuk mendatangi lokasi Kampung Tematik Jajan Pasar.
- *Street furniture* yang belum lengkap.

Analisis Potensi. Adapun potensi yang dimiliki oleh Kampung Tematik Jajan Pasar Gajahmungkur, yaitu:

- Terdapat sumber daya manusia (SDM) dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam mendukung perkembangan Kampung Tematik Jajan Pasar.
- Sarana dan prasarana tergolong baik dan dapat mendukung kegiatan perekonomian masyarakat Kampung Tematik Jajan Pasar.
- Terdapat *stakeholder* yang membantu pembangunan Kampung Tematik Jajan Pasar.

Isu Utama Kampung Tematik Jajan Pasar.

Isu utama Kampung Tematik Jajan Pasar adalah “Optimalisasi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Kampung Tematik Jajan Pasar sebagai Destinasi Wisata di Kota Semarang”. Isu tersebut dirumuskan dari potensi dan permasalahan yang terdiri dari infrastruktur, ekonomi, dan sosial. Permasalahan tiap komponen atau aspek dirumuskan isu antara, yang kemudian menjadi dasar untuk menentukan isu utama dari Kampung Tematik Jajan Pasar. Penentuan isu tersebut juga mempertimbangkan kondisi saat ini (eksisting) dengan pendekatan spasial dan sosial-demografi.

Tabel I. Analisis GAP Kondisi Eksisting dengan Kondisi Ideal

Kondisi Eksisting	Tinjauan Teori	Analisis GAP
<i>Attraction</i>		
Belum ada aktivitas khusus yang ditawarkan untuk wisatawan; dan belum ada ciri khas khusus yang menonjolkan potensi kawasan.	Atraksi wisata merupakan komponen yang dapat menarik wisatawan. Terdapat 3 atraksi wisata yaitu : <i>Natural Resources</i> (alami), Atraksi wisata budaya, dan Atraksi buatan manusia.	Perlu diadakannya aktivitas unik yang dapat menarik minat wisatawan baik dalam wisata kuliner maupun edukasi (atraksi buatan manusia); dan area berpotensi untuk dikunjungi oleh wisatawan perlu didesain dengan karakteristik khusus jajanan pasar guna membentuk citra kawasan.
<i>Amenity</i>		
Tersedia dan terlayani berbagai fasilitas dan jaringan	Amenitas atau fasilitas merupakan segala macam	Penambahan penghijauan sederhana dengan penambahan

<p>infrastruktur; Dekat dengan fasilitas publik; Kondisi infrastruktur yang cukup baik; Ruang Terbuka Hijau (RTH) didominasi oleh RTH privat dan minim penghijauan di sepanjang jalan; Belum ada satu lokasi khusus untuk pusat kegiatan berjualan, event, serta menerima pengunjung; Furniture jalan yang belum lengkap; Belum adanya papan informasi yang terhubung dengan internet; dan minim desain khas kawasan pada bangunan/sepanjang jalan.</p>	<p>sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan, contohnya yaitu penginapan, rumah makan, transportasi, jalan raya, ketersediaan air, listrik, pembuangan sampah, telekomunikasi, bandara/stasiun/pelabuhan.</p>	<p>pot-pot tanaman; Penyediaan lokasi khusus pada kawasan berpotensi dan prioritas untuk pusat kegiatan, dapat ditempatkan pada koridor jalan masuk kawasan sepanjang 120 m²; Penyediaan tempat parkir yang dekat dengan lokasi prioritas; Penyediaan sebagai transportasi pembantu wisatawan dalam berkeliling kawasan; dan penambahan <i>street furniture</i> seperti bangku istirahat, lampu jalan, kotak sampah, dan peneduh.</p>
---	---	--

Accessibility

<p>Lokasi kawasan cukup strategis karena berada dekat dengan pusat kota dan pemerintahan kelurahan; Kampung Jajan Pasar dapat diakses melalui Jalan Tumpang Raya dan Jalan Stonen Timur; dan terintegrasi dengan sarana transportasi umum seperti Bus Rapid Transit (BRT) dan ojek, meskipun BRT belum berada di dalam kawasan kampung.</p>	<p>Aksesibilitas merupakan transportasi yang dapat memudahkan dalam pergerakan dari daerah satu ke daerah lainnya selama berada di daerah tujuan wisata.</p>	<p>Kondisi aksesibilitas yang sudah sangat baik, sehingga akan terus dipertahankan.</p>
---	--	---

Ancillary

<p>Belum ada papan petunjuk informasi detail; Kegiatan pemasaran yang dilakukan sudah menjangkau beberapa wilayah secara <i>online</i> maupun <i>offline</i>, namun menggunakan sistem pembayaran tunai; Sudah terdapat lembaga pengelolaan dan <i>stakeholder</i> yang ikut berperan dalam mengembangkan kawasan. Belum terdapat event rutin/aktivitas wisata yang ditawarkan kepada pengunjung sehingga belum terhubung dengan <i>travel agent</i>; dan Kegiatan promosi yang kurang digencarkan dengan media yang masih terbatas. Belum adanya kegiatan pelatihan rutin kepada pelaku UMKM.</p>	<p>Pelayanan tambahan yang disediakan untuk menunjang pariwisata seperti pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinasikan segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. Selain itu terdapat lembaga pengelolaan, <i>Tourist Information</i>, <i>Travel Agent</i> dan <i>stakeholder</i> yang berperan dalam kepariwisataan.</p>	<p>Penyediaan papan informasi yang terintegrasi dengan seluruh laman promosi/internet; Kondisi lembaga pengelolaan dan <i>stakeholder</i> sudah bekerja sama dengan sangat baik, sehingga hanya terus dipertahankan saja; Waktu operasional/jam buka yang dilakukan secara rutin; Penambahan kegiatan pada hari-hari tertentu dan kegiatan edukasi untuk pengunjung; Perlu kerjasama dengan para <i>travel agent</i> untuk memasukkan rute kawasan dalam daftar destinasi wisata di Kota Semarang; dan penambahan kegiatan pelatihan</p>
--	---	--

Rekomendasi Konsep Perancangan. Dalam upaya mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, diusung konsep *Traditional Food Tourism*, sebagai rekomendasi yang diberikan. Penjelasan konsep ini, sebagai berikut:

1. Wisata Kuliner. Konsep ini diangkat berdasarkan analisis potensi yang dimiliki Kampung Jajan Pasar berupa banyaknya masyarakat yang berjualan jajanan pasar tradisional. Dengan diangkatnya konsep ini diharapkan dapat mendukung pengembangan kawasan menjadi destinasi wisata dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maupun masyarakat.
2. Wisata Edukasi. Konsep ini dipilih sebagai pendukung dari konsep sebelumnya. Hal ini dikarenakan perlu adanya kegiatan pendukung guna merealisasikan destinasi wisata yang berkelanjutan. Diharapkan dapat menarik minat pengunjung yang tertarik untuk mempelajari berbagai macam hal yang berkaitan dengan kuliner di Kampung Jajan Pasar Gajahmungkur.

Rencana Pengembangan. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Kampung Jajan Pasar dan mendukung potensi yang dimilikinya guna menjadikan kampung tematik tersebut menjadi suatu destinasi wisata yang dapat menarik minat masyarakat dan menaikkan ekonomi, maka diperlukan rencana pengembangan baik dari fisik/infrastruktur maupun non fisik/sosial dan ekonomi.

1. Pengembangan Fisik. Pengembangan Sarana Prasarana
 - a. Penyediaan lokasi khusus untuk berjualan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah alokasi kegiatan penjualan. Lokasi yang dipilih merupakan lokasi prioritas dimana berdekatan dengan *main entrance* lokasi Kampung Jajan Pasar.
 - b. Peningkatan sarana dan prasarana. Dilakukan perbaikan dan penambahan sarana prasarana, seperti
 - Penambahan *street furniture* (bangku, kotak sampah, lampu jalan, vegetasi)
 - Pemberian mural dan papan informasi
 - Pemberian *green canopy*

- Pemberian *stand-stand* untuk berjualan
- c. Pengembangan dan peningkatan aksesibilitas. Transportasi publik belum menjangkau kawasan Kampung Jajan Pasar maka perlu disediakan halte khusus untuk kendaraan pengunjung ataupun umum sehingga kawasan wisata dapat terjangkau oleh transportasi publik.
 2. Pengembangan Non Fisik. Pengembangan Kondisi Sosial melalui:
 - a. Penetapan waktu operasional. Pada kondisi eksisting belum adanya waktu pasti kapan jam buka dan jam tutup, sehingga perlu ditetapkan waktu operasional baik jam buka dan jam tutup serta hari buka dan hari libur.
 - b. Pengadaan pelatihan rutin kepada pelaku UMKM Jajan Pasar. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan pelaku usaha sehingga dapat mengembangkan usaha dan memajukan wisata di Kampung Jajan Pasar.
 - Pengembangan Kondisi Ekonomi melalui:
 - a. Penyediaan paket wisata edukasi. Paket wisata ini berupa kegiatan belajar mulai dari pengolahan hingga pengemasan produk yang ditawarkan kepada pengunjung.
 - b. Mengaktifkan akun sosial media. Sosial media yang sudah tidak aktif seperti instagram, diaktifkan kembali dan memposting kegiatan di Kampung Jajan Pasar secara rutin.
 - c. Mengadakan event perlombaan. Bertujuan untuk menarik minat masyarakat agar berkunjung ke Kampung Jajan Pasar serta mengenalkan potensi yang dimiliki oleh Kampung Jajan Pasar Gajahmungkur.
 - d. Menjalin hubungan kerjasama. Perlu adanya kerjasama dengan pihak pariwisata guna menyebarluaskan informasi keberadaan dan hal-hal yang berkaitan dengan Kampung Jajan Pasar Gajahmungkur.
 - e. Membuat *website*. Perlu adanya *website* khusus yang berisikan informasi lengkap mengenai

Kampung Jajan Pasar Gajahmungkur, sehingga dapat mempermudah masyarakat luas dalam mengakses informasi mengenai Kampung Jajan Pasar, serta mempermudah dalam memesan aneka macam jajanan pasar yang dijual.

Kesimpulan

Berada dekat dengan pusat kota menjadikan keberadaan Kampung Tematik Jajan Pasar di Kelurahan Gajahmungkur sangat berpengaruh terhadap perkembangan wilayah, terutama dalam penyediaan infrastruktur, kondisi sosial budaya, dan juga ekonomi di Kelurahan Gajahmungkur. Dengan dijadikannya kampung tematik tersebut menjadi destinasi wisata merupakan salah satu upaya dalam peningkatan perekonomian dengan berpengaruh terhadap terbukanya kesempatan kerja, mengembangkan daerah dengan promosi pariwisata, dan berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan. Wisata kuliner dan edukasi menjadi alternatif pilihan meninjau dari potensi dan masalah yang dimiliki oleh Kampung Tematik Jajan Pasar Gajahmungkur. Namun, tetap diperlukan perbaikan dari seluruh aspek baik aspek fisik (infrastruktur), ekonomi, dan sosial, yang ketiganya dapat ditinjau dari rekomendasi-rekomendasi yang diberikan. Penting pula peran aktif dari seluruh *stakeholder* dari Kampung Tematik Jajan Pasar Gajahmungkur, sehingga diharapkan penetapan kampung ini menjadi destinasi wisata akan dapat berkelanjutan dan dapat menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun internasional, agar potensi dan budaya asli di Kampung Tematik Jajan Pasar ini tetap terjaga.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis potensi dan permasalahan, isu yang ada, GAP kondisi eksisting dengan kondisi ideal berdasarkan teori destinasi wisata serta rekomendasi desain perancangan Kampung Tematik Jajan Pasar sebagai destinasi wisata di Kelurahan Gajahmungkur, rekomendasi yang dapat diberikan untuk menjadi referensi bagi pemerintah dan *stakeholder* terkait tentunya dengan memprioritaskan aspek infrastruktur, ekonomi, dan sosial.

- Pemerintah Kota Semarang lebih memperhatikan pemenuhan dan

peningkatan sarana dan prasarana penunjang kegiatan Kampung Tematik Jajan Pasar.

- Pemerintah Kota Semarang memperhatikan potensi dari Kampung Tematik Jajan Pasar dalam pengembangannya menjadi destinasi wisata.
- Pemerintah Kota Semarang dan *stakeholder* mengadakan pelatihan untuk masyarakat setempat guna menunjang kegiatan perekonomian.
- Pemerintah Kota Semarang, *stakeholder* terkait, hingga masyarakat lebih gencar dalam melakukan promosi dalam meningkatkan perkembangan Kampung Tematik Jajan Pasar sebagai destinasi wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah dan menyejahterakan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Dana Mandiri, *Batch 2*, tahun 2022. Selain itu, terima kasih diucapkan untuk seluruh mahasiswa Program Studi SI Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro yang tergabung ke dalam Kelompok Kerja Praktik Tematik Bappeda Kota Semarang 'Kampung Jajan Pasar Gajahmungkur' atas dukungan dan bantuannya dalam kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Alie, A., & Elanda, Y. (2020). Perempuan dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi di Kampung Kue Rungkut Surabaya). *Journal of Urban Sociology*, 2(2), 31-42.
- Astrika, L. (2018). Analisis Implementasi Program Kampung Tematik dalam Menanggulangi Kemiskinan Kota Semarang (Studi Kasus Kampung *Home Industry*, Kelurahan Karanganyar Gunung, Kecamatan Candisari). *Journal of Politic and Government Studies*, 8(01), 31-40.
- Bastian, A. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Kampung Tematik Kota Tanggerang. *Pelita : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 20(2), 166-187.

- Cahyanti, M. M., & Anjaningrum, W. D. (2017). Meningkatkan Niat Berkunjung pada Generasi Muda melalui Citra Destinasi dan Daya Tarik Kampung Wisata. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(2), 35-41.
- Hadi, W. (2019). Menggali Potensi Kampung Wisata di Kota Yogyakarta sebagai Daya Tarik Wisatawan. *Journal of Tourism and Economic*, 2(2).
- Handoyo, E. & Widyaningru, N. R. (2015). Relocation as Empowerment: Response, Welfare, and Life Quality of Street Vendors After Relocation. *Jurnal Komunitas*. 7 (1), 31-43.
- Idziak, W., Majewski, J., & Zmys lony, P. (2015). Community Participation in Sustainable Rural Tourism Experience Creation: A Long-Term Appraisal and Lessons from a Thematic Villages Project in Poland. *Journal of Sustainable Tourism*, 23(8-9), 1341-1362. doi:10.1080/09669582.2015.1019513.
- Imran, D. S., & Mbulu, Y. P. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Kreativitas Pengembangan Wisata Kampung Tematik (Studi Kasus: Kampung Pulo Geulis, Kota Bogor, Jawa Barat). *Fakultas Pariwisata, Universitas Pancasila*, 8(1), 11-22.
- Inskeep E. 1991. *Tourism Planning, and Integrated and Sustainable Development Approach*. [Internet]. [dikutip tanggal 25 Februari 2016].
- Kristiana, E., & Kusumoarto, A. (2019). Penataan Kampung Babakan Siliwangi Sebagai Kampung Tematik Wisata. *Simposium Nasional Ilmiah*, 1146-1155.
- Kristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner untuk Pengembangan Pariwisata di Kota Tangerang. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 9(1).
- Marysya, P., & Amanah, S. (2018). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 59-70.
- Page, S. J., Steele, W., dan Connell, J. (2006). *Analysing The Promotion of Adventure Tourism: A Case Study of Scotland*. *Journal of Sport & Tourism*, 11 (1), 51-76
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 115 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kampung Wisata.
- Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik
- Prayogi, D. (2017). Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Kota Malang Berbasis Sumber Daya Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(1), 13.
- Purwaningrum, H. (2020). Faktor Eksternal dan Internal dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Buah Kusuma Agrowisata Kabupaten Batu Malang. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(2), 137-143.
- Ratz, T. Puczko, L. (1998). Rural Tourism and Sustainable Development in Hungary. In: Hall, D. *International Conference, Conference Proceedings. SAC, Auchincruive, Ayr*, pp. 450-464
- Saputri, A. Y., & Setiyono, B. (2019). Analisis Stakeholders dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Tematik Kota Semarang (Studi Kasus: Kampung Tematik Jajan Pasar, Kelurahan Gajahmungkur). *Journal of Politic and Government Studies*, 8(04), 201-210.
- Sulastiyono, Agus. (2011). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung : Alfabeta
- Tamara, A. P., & Rahdriawan, M. (2017). *Kajian Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik di Kampung Hidroponik Kelurahan Tanjungmas Kota Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).
- Ujianto, B., & Zahro, H. (2018). Kegiatan Perancangan Kampung Belimbing RW.08-09, Kel. Blimbing, Kec. Blimbing, Kota Malang. Pawon: *Jurnal Arsitektur*, 2, 57-72.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. tentang Kepariwisataaan.
- Wiendu. (1993). *Desa Wisata dan Lingkungannya*. Jakarta: Gramedia

